

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Kajian Teoretis

#### 1. Hakikat Pembelajaran Teks Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

##### a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan sebuah perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Kompetensi inti untuk tingkat pendidikan menengah (SMP/MTS/SMPLB/PAKET B) menurut Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2018 (2018:8) dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>DESKRIPSI KOMPETENSI</b>
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.
--------------	---

Berkenaan dengan uraian pada Tabel 2.1 penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik harus menguasai empat kompetensi inti yang meliputi KI-1 yaitu kompetensi inti sikap spiritual yang meliputi agama, seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kedua, KI-2, yaitu kompetensi inti sikap sosial yang meliputi kegiatan interaksi dengan lingkungan, baik sosial maupun alam dan disiplin selama melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Ketiga adalah KI-3, yaitu kompetensi inti pengetahuan yang meliputi kegiatan memahami, penerapan menganalisis baik secara faktual, prosedural dan sebagainya. Keempat adalah KI-4, yaitu keterampilan kompetensi inti yang meliputi mencipta dan berkaitan dengan kemampuan dalam pengembangan diri. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi menginginkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi peserta didik serta menjadi manusia Indonesia berkualitas dan menguasai berbagai aspek.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti (Kemendikbud nomor 24 tahun 2018).

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah)

yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah)

secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

3.2.1 Menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.3 Menjelaskan dengan tepat simpulan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.4 Menjelaskan dengan tepat kata kerja kopula pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kalimat perincian untuk mengkonkretkan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kalimat yang menggunakan cerapan panca indra pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan tepat kata sinonim pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat kata ganti persona pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan dengan tepat kata khusus pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat identifikasi secara tepat.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi yang memuat deskripsi bagian secara tepat.
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi yang memuat simpulan secara tepat.
- 4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja kopula secara tepat.
- 4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat perincian untuk mengkonkretkan secara tepat.
- 4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat yang menggunakan cerapan panca indra secara tepat.
- 4.2.7 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sinonim secara tepat.
- 4.2.8 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata ganti persona secara tepat.
- 4.2.9 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus secara tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model

pembelajaran *jigsaw* peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
2. Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
3. Menjelaskan dengan tepat simpulan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
4. Menjelaskan dengan tepat kata kerja kopula pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
5. Menjelaskan dengan tepat kalimat perincian untuk mengkonkretkan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
6. Menjelaskan dengan tepat kalimat yang menggunakan cerapan panca indra pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
7. Menjelaskan dengan tepat kata sinonim pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
8. Menjelaskan dengan tepat kata ganti persona pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
9. Menjelaskan dengan tepat kata khusus pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
10. Menulis teks deskripsi yang memuat identifikasi secara tepat.
11. Menulis teks deskripsi yang memuat deskripsi bagian secara tepat.
12. Menulis teks deskripsi yang memuat simpulan secara tepat.

13. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja kopula secara tepat.
14. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat perincian untuk mengkonkretkan secara tepat.
15. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat yang menggunakan cerapan panca indra secara tepat.
16. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sinonim secara tepat.
17. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata ganti persona secara tepat.
18. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus secara tepat.

## **2. Hakikat Teks Deskripsi**

### **a. Pengertian Teks Deskripsi**

Teks deskripsi merupakan teks yang berisi tentang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek dengan rinci, penggambaran tersebut berasal dari hasil pengamatan panca indra penulisnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahono (2013:4) “Teks deskripsi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan objek tertentu” dan Alwasilah dan Senny Suzzana (2013:114) “Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau memahami) sebagaimana dipresepsi oleh pancaindra”. Sejalan dengan Wahono dan Alwasilah, Kosasih (2019:16) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya.

Penggunaan kalimat perincian pada teks deskripsi bertujuan agar gambaran yang dipaparkan oleh penulis menjadi spesifik sehingga objek yang dideskripsikan berpengaruh pada imajinasi pendengar dan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2020:66) “Teks deskripsi ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan objek dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis”.

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa teks deskripsi merupakan sebuah karangan yang ditulis berdasarkan panca indra penulisnya yang berisi gambaran suatu objek secara terperinci, bertujuan agar imajinasi penulis tersampaikan dengan baik kepada pendengar dan pembaca, sehingga pendengar dan pembaca dapat merasakan hal hal yang dialami oleh penulis.

#### **b. Struktur Teks Deskripsi**

Teks deskripsi haruslah tersusun dengan rumpun tujuannya agar karangan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar dan pembaca. Oleh karena itu teks deskripsi memiliki struktur. Menurut Mashun (2014:29) “teks deskripsi memiliki struktur teks deskripsi yaitu pernyataan umum dan deskripsi bagian-bagian.”

Berbeda dengan Mashun, Mulyadi, dkk (2016:218) berpendapat terdapat tiga struktur dalam teks deskripsi, yaitu

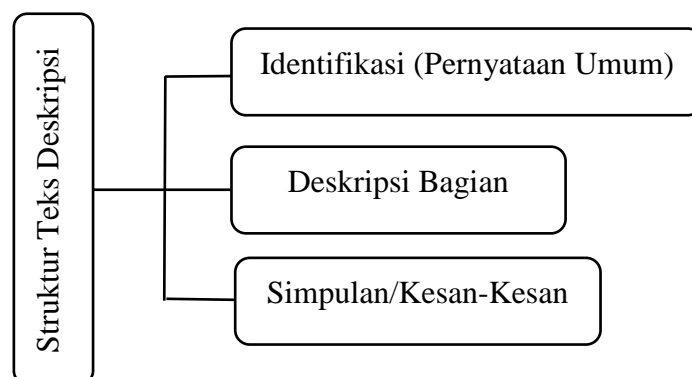
Struktur teks deskripsi mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.

1. Identifikasi atau bagian umum, bagian ini berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarahnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek.
2. Deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.
3. Simpulan, bagian ini berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya

Kosasih dan Endang Kurniawan (2018:16) berpendapat sama dengan Mulyadi mengatakan bahwa.

1. Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
2. Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya jika digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.
3. Disamping bagian-bagian itu, teks deskripsi diakhiri dengan kesan-kesan tertentu. Misalnya, berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Lebih jelasnya Kosasih dan Endang Kurniawan (2018:16) mengemukakan struktur teks deskripsi dalam bentuk bagan, sebagai berikut:





Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur pada teks deskripsi ada tiga, yakni identifikasi/ Pernyataan umum, isi/deskripsi bagian, dan simpulan/kesan.

### c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Setiap teks pasti memiliki tatanan tersendiri dalam penggunaan bahasa. Teks deskripsi memiliki beberapa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut Harsiati (2017:21-26) sebagai berikut.

- 1) Kalimat perincian untuk pengongkretan  
Kalimat rincian untuk mengongkretkan. Contoh (ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja).
- 2) Penggunaan Sinonim pada Teks Deskripsi  
Menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat. Contoh (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai molek, mengagumkan, memukau menakjubkan).
- 3) Kalimat yang Menggunakan Cerapan Pancaindra  
Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 4) Penggunaan kata ganti orang  
Memunculkan kata ganti orang. Contoh (Kucingku, Ibuku, memasuki wisata ini Anda akan disambut).

Kosasih dan Endang Kurniawan (2018:17) mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti personal). Contoh: Bagas, kelinciku, rumah Bu Ayu.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, melompat, mengibaskan, berdiri.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, mengharu-biru, memukau, indah, menawan.

Pendapat para ahli tersebut, mengisyaratkan bahwa kaidah-kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah sebagai berikut

### 1. Kata kerja kopula

Kata kerja kopula adalah verba penghubung antara subjek dengan komplemen dalam sebuah frasa atau kalimat yang digunakan untuk mengenalkan objek. Contohnya: merupakan, adalah, yakni, yaitu

### 2. Kalimat perincian untuk mengonkretkan

Kalimat yang memerinci suatu objek dengan sejelas-jelasnya. Kalimat rincian dapat berupa suasana, keindahan, atau yang dimiliki oleh objek tersebut. Contohnya, kalimat: Rumahku sangat nyaman.

Kalimat perincian: Rumahku dicat warna merah muda sehingga tampak syahdu. Beberapa tanaman di pot berada di sudut rumah, menambah kecerahan dan kesegaran ruangan.

### 3. Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra

Sebuah teks yang didalamnya berisi kalimat yang seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan. Contohnya:

- a) Tepat di depan pintu villa terdapat pemandangan perkebunan teh dengan puluhan buruh memetik pucuk daun teh. (seolah-olah pembaca melihat)
- b) Dering jangkrik dan tongeret bersaut sautan (seolah-olah pembaca mendengar)
- c) Desir angin di sisir pantai sangatlah syahdu (seolah-olah merasakan).

#### 4. Kata sinonim

Sinonim adalah persamaan kata yang memiliki bentuk berbeda, tetapi mempunyai arti yang sama. Contohnya: kata buruk dan jelek adalah dua buah kata yang bersinonim. Bunga, kembang, dan puspa adalah tiga buah kata yang bersinonim.

#### 5. Kata ganti persona

Kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya. Maksudnya, kata yang dipakai untuk menggantikan nama orang atau benda. Seperti aku, engkau, dan dia.

#### 6. Kata khusus

Kata khusus adalah kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit. Sedangkan kata umum adalah kata yang luas ruang lingkungannya dan dapat mencakup banyak hal, atau bisa disebut dengan hipernim. Contohnya kata “indah” sebagai kata umum yang dapat dikerucutkan menjadi kata khusus yaitu bisa menggunakan kata elok, molek, cantik, menawan, rupawan, menakjubkan, memesona, dan mani

#### **d. Langkah-langkah Menyajikan Teks Deskripsi**

Kegiatan memproduksi sebuah teks deskripsi haruslah memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Peserta didik diharapkan mampu menyajikan teks deskripsi dengan memperhatikan struktur yang mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan, serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang memuat kata kerja kopula, kalimat perincian untuk mengkonkretkan, kalimat yang menggunakan cerapan panca indra, kata sinonim, kata ganti persona, dan kata khusus. Selain

memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, peserta didik juga harus mampu menguasai langkah-langkah dalam memproduksi teks deskripsi.

Mengenai langkah-langkah penyusunan teks deskripsi, Mafrukhi dalam Shoimin (2016:28) menyatakan “sebuah teks deskripsi bisa disusun dan dikembangkan berdasarkan data, gagasan, dan kesan yang muncul berdasarkan objek yang diamati. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah teks deskripsi. Agar teks deskripsi yang disusun memiliki daya tarik bagi pembaca.”

Dalam Kemendikbud (2016:36-39) langkah-langkah untuk menyajikan teks deskripsi sebagai berikut.

1. Temukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul
2. Buatlah kerangka karangan bagian-bagian yang akan dideskripsikan
3. Mencari data
4. Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraph pembuka teks tanggapan deskriptif indikasi, paragraph deskriptif bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup
5. Perincilah objek/suasana yang akan kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indra.

Langkah-langkah penyusunan teks deskripsi menurut Mafrukhi dalam Shoimin (2016:28) sebagai berikut.

1. Menentukan atau Memilih Objek  
Objek merupakan sumber data sekaligus asaran dalam penyusunan teks deskripsi.
2. Menetapkan Tujuan Deskripsi  
Menetapkan tujuan yang jelas, penulis memperoleh gambaran objek yang akan ditulis.
3. Mengumpulkan Data  
Kegiatan penting perlu dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu pengamatan. Karena akan mampu melihat, mendengar, atau merasakan.
4. Membuat Kerangka Tulisan

Melalui rangka, penggarapan dan pengolahan tulisan menjadi lebih jelas dan terarah

5. Mengembangkan Kerangka Tulisan

Pengembangan kerangka tulisan akan menjadi lebih bagus dan menarik jika berhasil melibatkan kepekaan perasaan (emosi) dan imajinasi.

6. Menyunting Teks Deskripsi

Memperbaiki tulisan, sehingga teks deskripsi yang dibuat menjadi lebih baik dan menarik.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan langkah-langkah menulis teks deskripsi meliputi; (1) Menentukan tema atau objek yang akan dibahas dalam teks, (2) Mengumpulkan dan mencari data, (3) Membuat kerangka karangan, (4) Membuat kerangka tulisan, (5) Mengembangkan kerangka tulisan secara terperinci dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indra, dan (6) Menyunting teks deskripsi.

### **3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Deskripsi**

#### **a. Menelaah Teks Deskripsi**

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan sebuah salah satu kegiatan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menelaah adalah kata turunan dari kata telaah, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V kata ‘telaah’ berarti, “Penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian”. Sedangkan kata menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V berarti, “Mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik”.

Merujuk penjelasan dari kamus tersebut, maksud dari kata ‘menelaah’ pada teks deskripsi pada penelitian ini adalah mempelajari, mengkaji, memeriksa, dan menilik yang terdapat pada teks deskripsi yang meliputi struktur teks (identifikasi, deskripsi

bagian, dan simpulan) dan kaidah kebahasaan (kata kerja kopula, penggunaan kalimat perincian untuk mengkonkretkan, kalimat cerapan panca indra, kata sinonim, kata ganti persona, dan kata khusus) yang digunakan dalam teks deskripsi.

Berikut contoh teks deskripsi.

### **Danau Toba**

Danau Toba adalah danau terluas di Indonesia bahkan Asia Tenggara. Sebuah danau vulkanik dengan ukuran panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer serta kedalaman terjauh kira-kira 400 meter yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia Di tengah Danau Toba terdapat sebuah pulau vulkanik bernama Pulau Samosir yang berada pada ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut. Dan di tengah Pulau Samosir ini masih ada lagi dua danau indah yang diberi nama Danau Sidihoni dan Danau Aek Natonang.

Diperkirakan Danau Toba terjadi saat letusan gunung berapi super (Gunung Toba) sekitar 73.000-75.000 yang lalu. Kira-kira 2.800 km kubik bahan-bahan vulkanik dimuntahkan gunung tersebut saat meletus, dan debu vulkanik yang ditiup angin menyebar ke separuh wilayah bumi.

Letusannya terjadi selama 1 minggu dan lontaran debunya mencapai 10 kilometer di atas permukaan laut. Menurut perkiraan, letusan gunung berapi super tersebut menyebabkan kematian massal dan menyebabkan kepunahan pada beberapa spesies makhluk hidup. Letusan Gunung Toba mempengaruhi peradaban dunia. Diperkirakan, letusan maha dahsyat ini menyebabkan terjadinya perubahan cuaca bumi dan mulainya zaman es.

Danau Toba mendapatkan perhatian khusus dari para peneliti tingkat dunia, seperti Bill Rose dan Craig Chesner dari Michigan Technological University. Danau bertipe vulkanik ini merupakan danau terbesar kedua di dunia sesudah Danau Victoria di Sandra Afrika. Secara administratif, Danau Toba membentang di tujuh kabupaten, yaitu Tapanuli Utara, Toba Samosir, Samosir, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo, dan Simalungun.

Daerah sekitar Danau Toba memiliki hutan-hutan pinus yang tertata asri dan harmonis. Di Tomok (Pulau Samosir), terdapat Makam Raja Sidabutar, yang usianya sudah 500 tahun. Juga terdapat Patung Sigale-Gale (patung yang bisa menari). Pada pinggiran Danau Toba kita dapat melihat beberapa air terjun yang sangat mempesona. Danau Toba juga punya legenda yang hidup sejak ribuan tahun lalu dan itu membawa

berkah bagi penduduk yang berdomisili di sekitar Danau Toba dengan berbagai aktivitas kesehariannya. Danau Toba merupakan tempat berkembang biaknya ikan batak (*Neolissochillus thienemanni*) yang punya nilai sejarah dan budaya tinggi. Setahun sekali diadakan Pesta Rakyat Danau Toba.

Pada era 1990-an, tepatnya sebelum tahun 1997, Danau Toba menjadi destinasi favorit para turis-turis luar negeri, terutama berasal dari Belanda, Malaysia, Singapura, Jerman, Jepang, Korea, bahkan ada juga yang berasal dari Amerika.

Sumber: DosenPendidikan.com

**Tabel 2.2**  
**Contoh Menelaah Struktur Teks Deskripsi**

<b>Struktur Teks</b>	<b>Kutipan Teks</b>	<b>Keterangan</b>
Deskripsi umum	Danau Toba adalah danau terluas di Indonesia bahkan Asia Tenggara. Sebuah danau vulkanik dengan ukuran panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer serta kedalaman terjauh kira-kira 400 meter yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia Di tengah Danau Toba terdapat sebuah pulau vulkanik bernama Pulau Samosir yang berada pada ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut. Dan di tengah Pulau Samosir ini masih ada lagi dua danau indah yang diberi nama Danau Sidihoni dan Danau Aek Natonang.	Termasuk deskripsi umum, karena berisi pernyataan objek yang mendeskripsikan Danau Toba.
Deskripsi bagian	Diperkirakan Danau Toba terjadi saat letusan gunung berapi super (Gunung Toba) sekitar 73.000-75.000 yang lalu. Kira-kira 2.800 km kubik bahan-bahan vulkanik dimuntahkan gunung tersebut saat meletus, dan debu vulkanik yang ditiup angin menyebar ke separuh wilayah bumi.	Termasuk deskripsi bagian karena berisi perincian objek yaitu: a) Danau Toba tercipta dari letusan gunung Toba. b) Letusan gunung Toba menyebabkan

	<p>Letusannya terjadi selama 1 minggu dan lontaran debunya mencapai 10 kilometer di atas permukaan laut. Menurut perkiraan, letusan gunung berapi super tersebut menyebabkan kematian massal dan menyebabkan kepunahan pada beberapa spesies makhluk hidup. Letusan Gunung Toba mempengaruhi peradaban dunia. Diperkirakan, letusan maha dahsyat ini menyebabkan terjadinya perubahan cuaca bumi dan lainnya zaman es.</p> <p>Danau Toba mendapatkan perhatian khusus dari para peneliti tingkat dunia, seperti Bill Rose dan Craig Chesner dari Michigan Technological University. Danau bertipe vulkanik ini merupakan danau terbesar kedua di dunia sesudah Danau Victoria di Sandra Afrika. Secara administratif, Danau Toba membentang di tujuh kabupaten, yaitu Tapanuli Utara, Toba Samosir, Samosir, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo, dan Simalungun.</p> <p>Daerah di sekitar Danau Toba memiliki hutan-hutan pinus yang tertata asri. Di Tomok (Pulau Samosir) terdapat Makam Raja Sidabutar, yang usianya sudah 500 tahun. Juga terdapat Patung Sigale-Gale (patung yang bisa menari). Pada pinggiran Danau Toba terdapat beberapa air terjun yang sangat mempesona. Danau Toba juga punya legenda yang hidup sejak ribuan tahun lalu dan itu membawa berkah bagi penduduk yang</p>	<p>kematian massal dan punahnya beberapa spesies makhluk hidup. Serta menyebabkan terjadinya perubahan cuaca bumi.</p> <p>c) Pada sekitar daerah Danau Toba terdapat hutan pinus, Makam Raja Sidabutar, Patung Sigale-Gale, air terjun. Dan Danau Toba tempat berkembang biaknya ikan batak (<i>Neolissochillus thienemanni</i>).</p>
--	--	---



	berdomisili di sekitar Danau Toba dengan berbagai aktivitas kesehariannya. Danau Toba merupakan tempat berkembang biaknya ikan batak ( <i>Neolissochillus thienemanni</i> ) yang punya nilai sejarah dan budaya tinggi. Setahun sekali diadakan Pesta Rakyat Danau Toba.	
Simpulan	Pada era 1990-an, tepatnya sebelum tahun 1997, Danau Toba menjadi destinasi favorit para turis-turis luar negeri, terutama berasal dari Belanda, Malaysia, Singapura, Jerman, Jepang, Korea, bahkan ada juga yang berasal dari Amerika.	Termasuk simpulan karena menggambarkan topik sebelumnya yaitu Danau Toba yang indah, asri dan melegenda sehingga menjadi destinasi <i>favorit</i> .

**Tabel 2.3**  
**Contoh Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi**

<b>Kaidah Kebahasaan</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Keterangan</b>
Kata kerja kopula	<p>a. Danau Toba <u>adalah</u> danau terluas di Indonesia bahkan Asia Tenggara.</p> <p>b. Danau bertipe vulkanik ini <u>merupakan</u> danau terbesar kedua di dunia sesudah Danau Victoria di Sandra Afrika.</p> <p>c. Danau Toba <u>merupakan</u> tempat berkembang biaknya ikan batak (<i>Neolissochillus thienemanni</i>) yang punya nilai sejarah dan budaya tinggi.</p>	<u>Adalah</u> dan <u>merupakan</u> termasuk kata kopula karena kata kerja yang menghubungkan antara subjek dengan predikat dalam sebuah kalimat.
Kalimat perincian untuk mengkonretkan	Daerah sekitar Danau Toba memiliki hutan-hutan pinus yang tertata asri dan harmonis. Di	Kalimat tersebut merincikan bahwa pada sekeliling Danau Toba

	Tomok (Pulau Samosir), terdapat Makam Raja Sidabutar, yang usianya sudah 500 tahun. Juga terdapat Patung Sigale-Gale (patung yang bisa menari). Pada pinggiran Danau Toba kita dapat melihat beberapa air terjun yang sangat mempesona.	terdapat banyak sesuatu yang indah dan mempesona.
Kalimat yang menggunakan cerapan panca indra	a. ...debu vulkanik yang ditiup angin menyebar ke separuh wilayah bumi.	Kalimat tersebut menggunakan kalimat cerapan panca indra karena seolah-olah pembaca dapat merasakan.
Kata sinonim	Daerah sekitar Danau Toba memiliki hutan-hutan pinus yang tertata <u>asri</u> dan <u>harmonis</u> Di Tomok (Pulau Samosir).	Kata <u>asri</u> yang digunakan dalam kalimat tersebut merupakan sinonim dari kata <u>harmonis</u> .
Kata ganti persona	Pada pinggiran Danau Toba <u>kita</u> dapat melihat beberapa air terjun yang sangat mempesona.	Kata yang digunakan pada kalimat tersebut merupakan kata ganti persona orang pertama, yaitu <u>kita</u> .
Kata khusus	a. Danau Toba menjadi destinasi favorit para turis-turis luar negeri, terutama berasal dari <u>Belanda</u> , <u>Malaysia</u> , <u>Singapura</u> , <u>Jerman</u> , <u>Jepang</u> , <u>Korea</u> , bahkan ada juga yang berasal dari <u>Amerika</u> . b. Danau Toba membentang di tujuh kabupaten, yaitu <u>Tapanuli Utara</u> , <u>Toba Samosir</u> , <u>Samosir</u> , <u>Humbang</u> , <u>Hasundutan</u> , <u>Dairi</u> , <u>Karo</u> , dan <u>Simalungun</u> .	Kata yang bergaris bawah pada kutipan tersebut merupakan kata khusus, yang bertujuan agar lebih terperinci untuk menyesuaikan antara kalimat dan objek yang dideskripsikan. Poin (a) merupakan asal turis dari mancanegara, sedangkan poin (b) merupakan daerah kabupaten yang dibentang Danau Toba.

## **b. Menyajikan Teks Deskripsi**

Proses dalam menyajikan suatu karya tulis membutuhkan langkah-langkah yang tepat agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V (2013:1498) kata ‘menyajikan’ berarti, “Menyediakan; mengemukakan”. Dalam menyajikan teks deskripsi peserta didik harus menjelaskan secara rinci tentang sebuah objek yang akan dituangkan sebagai karya tulis. Agar pembaca dapat ikut serta merasakan hal yang disampaikan penulis pada karya tulisnya.

Cara penulisan teks deskripsi dikemukakan oleh Semi (2020:114).

Menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra. Karena dilandaskan pada pancaindra, dan rincian atau maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

Menyajikan sebuah teks deskripsi haruslah memperhatikan langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi. Dalman (2018:99-100) mengungkapkan langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi sebagai berikut.

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
2. Tentukan tujuan;
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat karangan;
5. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Sesuai dengan makna yang berasal dari kamus dan pendapat ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyajikan/menulis teks deskripsi tidak hanya memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, namun juga harus

memperhatikan langkah-langkah menyajikan/menyajikan agar dapat menciptakan sebuah karya tulis berkualitas.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Jigsaw***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw***

Pembelajaran tipe *jigsaw* termasuk ke dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajaran peserta didik tidak sekadar belajar dalam kelompok yang dipilih secara acak atau asal-asalan. Melainkan terdapat unsur-unsur model pembelajaran yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Shoimin (2014:90) berpendapat bahwa

Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari atas empat sampai enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2018:31-36) terdapat lima unsur pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan, yaitu “saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok.”

Model pembelajaran *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson dkk. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam keterampilan pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam model pembelajaran *jigsaw* guru dituntut

mencermati kemampuan dan pengalaman peserta didik serta membantu membangkitkan skema peserta didik, tujuannya agar materi pelajaran lebih bermakna, sehingga peserta didik berkesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Lie (2018:69) berpendapat “pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.”

Huda (2017:205) mengemukakan bahwa

Guru dapat membentuk "kelompok ahli" (*expert group*). Setiap anggota yang mendapat bagian/subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang juga mendapat bagian/subtopik tersebut. Kelompok ini lalu bekerja sama mempelajari mengerjakan bagian/subtopik tersebut. kemudian, masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali kekelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya dari (kelompok ahli) kepada rekan-rekan kelompoknya yang semula.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* merupakan sebuah model yang dapat diterapkan pada keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta cocok untuk semua kelas/tingkatan. Dalam proses pembelajaran model *jigsaw* peserta didik dibentuk secara berkelompok yang bertujuan agar saling bekerja sama yang mendorong peserta didik untuk mengolah lebih banyak informasi dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

## **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw***

Langkah-langkah merupakan tahapan untuk menjelaskan suatu cara atau metode dari awal hingga akhir. Dalam Shoimin (2014:91-92) langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut.

1. Langkah pertama  
Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
2. Langkah kedua  
Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep.
3. Langkah ketiga  
Guru menyiapkan kuis sesuai materi yang akan siswa pelajari.
4. Langkah keempat  
Bagilah kelas dalam bebrpa kelompok. Guru menyiapkan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara singkat (1) topik yang akan dipelajari masing-masing kelomok, (2) tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, (3) bentuk tagihan tiap kelompok, (4) prosedur kegiatan, (5) sumber belajar yang dapat siswa gunakan.
5. Langkah kelima  
Setiap kelompok mendalami materi pada handout atau materi yang menjadi pegangannya.
6. Langkah keenam  
Setiap sub kelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan sub kelompok ke2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli.
7. Langkah ketujuh  
Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya.
8. Langkah kedelapan  
Guru mengukur hasil belajar dengan tes atau kuis.

Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* dijelaskan oleh Lie (2018:69) (2014:91-92) sebagai berikut:

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.

3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian, siswa ditugaskan untuk membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi.
7. Kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan kegiatan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu

Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* yang dikemukakan oleh Lie dan Shoimin, penulis kembangkan menjadi rancangan pembelajaran yang akan penulis laksanakan untuk pembelajaran teks deskripsi kelas VII A, sebagai berikut:

## **Pertemuan Ke 1**

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan melaporkan kehadiran kepada guru.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang hendak diajarkan sebagai bentuk apersepsi.

### **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kelompok ini disebut kelompok asal.
2. Setiap anggota kelompok memperoleh tugas berupa submateri yang telah ditentukan oleh guru

3. Peserta didik bereklompok dan memerhatikan langkah-langkah dalam berdiskusi
4. Peserta didik mendapat sebuah teks deskripsi dan membaca contoh teks deskripsi yang diberikan oleh guru sebagai bahan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan.
5. Peserta didik dalam kelompok asal berdiskusi tentang pembagian tugas mencari submateri yang telah diberikan oleh guru.
6. Peserta didik berdiskusi di kelompok ahli yang terdiri dari beberapa anggota dari setiap kelompok yang membahas submateri yang sama.
7. Peserta didik kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan temuan di kelompok ahli.
8. Peserta didik mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan perwakilan kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok.
9. Peserta didik menyimak guru memberikan tanggapan mengenai hasil presentasi kelompok.
10. Peserta didik secara individual mengerjakan tugas sebagai evaluasi.

### **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Peserta didik dengan hasil jawaban tepat, lengkap dan kelompok aktif mendapatkan reward atau penghargaan dari guru.
3. Peserta didik dan guru bersama-sama mengucapkan hamdallah sebagai bentuk rasa syukur.



4. Peserta didik menjawab salam dari guru, tanda bahwa pembelajaran telah selesai

## **Pertemuan Ke 2**

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan melaporkan kehadiran kepada guru
2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang hendak diajarkan sebagai bentuk apersepsi
3. Peserta didik menyimak informasi mengenai kompetensi dasar, tujuan, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik berkumpul dengan kelompok asal yang telah dibentuk pada pertemuan pertama.
2. Peserta didik dalam kelompok memperoleh tugas berupa submateri yang telah ditentukan.
3. Peserta didik berkelompok dan memerhatikan langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi.
4. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang pembagian tugas mengumpulkan data teks deskripsi di kelompok ahli.
5. Peserta didik di kelompok ahli yang terdiri dari beberapa anggota dari setiap kelompok asal berdiskusi mengenai submateri yang sama.

6. Peserta didik kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan temuannya di kelompok ahli dan mengembangkan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang utuh.
7. Peserta didik mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan perwakilan kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok.
8. Peserta didik menyimak guru memberikan tanggapan mengenai hasil presentasi kelompok.
9. Peserta didik secara individual mengerjakan tugas sebagai evaluasi.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Peserta didik dengan hasil jawaban tepat, lengkap dan kelompok aktif mendapatkan reward atau penghargaan dari guru.
3. Peserta didik dan guru bersama-sama mengucapkan hamdallah sebagai bentuk rasa syukur.
4. Peserta didik menjawab salam dari guru, tanda bahwa pembelajaran telah selesai.

### c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran yang digunakan pastinya tidak sempurna, masing-masing model pembelajaran akan mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* seperti yang dijelaskan oleh Shoimin (2014:93) sebagai berikut.

1. Kelebihan model pembelajaran *jigsaw*
  - a. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
  - b. Hubungan antara guru dan murid dapat berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
  - c. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
  - d. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.
2. Kelemahan model pembelajaran *jigsaw*
  - a. Jika guru tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
  - b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
  - c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu yang mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Sejalan dengan Shoimin, menurut Huda (2017:151) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* yaitu, sebagai berikut:

Kelebihan: 1) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan. 2) Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar. 3) Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi. 4) Siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya.

Kelemahan: 1) Memerlukan persiapan yang lebih lama. 2) Memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra ketat dari guru.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *jigsaw*, sebagai berikut:

#### **Kelebihan model pembelajaran *jigsaw***

- a. Peserta didik dapat berkembang dan terlatih berkomunikasi serta dapat lebih aktif dan kreatif.
- b. Hubungan antara guru dan peserta didik dapat berjalan secara seimbang sehingga suasana belajar menjadi akrab dan harmonis.
- c. Peserta didik lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya.

#### **Kekurangan model pembelajaran *jigsaw*.**

- a. Diperlukan kesadaran peserta didik untuk memaksimalkan kinerjanya, karena sistem dari model pembelajaran ini adalah peserta didik saling bergantung satu dengan yang lainnya.

- b. Memerlukan waktu yang lama serta persiapan yang matang untuk pembuatan bahan ajar.
- c. Guru harus perhatian dan mengawasi ekstra ketat kepada peserta didik karena dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.

### **5. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rika Candra, S.Pd., mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dalam hal variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan menelaah dan menyajikan teks deskripsi, sedangkan variabel terikat penelitian Rika Candra, S.Pd., adalah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks berita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Candra, S.Pd., dengan menggunakan model pembelajarn *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa serta menginterpretasi teks

deskripsi pada peserta didik kelas VII A MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

## **6. Anggapan Dasar**

Merujuk pada hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- b. Menyajikan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- c. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- d. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, beraktivitas, dan bertanggung jawab dalam menelaah dan menyajikan teks deksripsi.

## 7. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- b. Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.